

PENERAPAN MODEL ARIAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA SUNDA SISWA SMA

Sri Sulastri

SMA Negeri 1 Sindangwang Majalengka Jawa Barat, Indonesia

Email: Srisulastricirebon85@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction*) dalam proses pembelajaran. Permasalahan awal yang terjadi adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai pun belum maksimal, terutama siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sindangwangi yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 15 orang siswa perempuan serta 20 orang siswa laki-laki dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini. Sementara itu yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar bahasa Sunda. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes hasil belajar, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Setelah data dikumpulkan diketahui bahwa nilai rata-rata awal 68 naik menjadi 74 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 84. Presentase ketuntasan belajar awal yang baru mencapai 43%, pada siklus I meningkat menjadi 63% dan pada siklus II naik menjadi 89%. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction*) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan telah mampu dilakukan pembuktian.

Kata kunci: model pembelajaran ARIAS; hasil belajar

Abstrak

This research activity aims to improve students' learning outcomes by applying the ARIAS learning model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) in the learning process. The initial problem that occurred was the lack of active students in the learning process so that the learning results achieved were not yet maximal, especially students in class XI IPS 2 Sma Negeri 1 Sindangwangi which amounted to 35 people, consisting of 15 female students and 20 male students. selected as subjects in this study. Meanwhile, the object in this study is an increase in sundanese learning outcomes. The method of data collection is done by using tests of learning results, which are then analyzed descriptively quantitatively. Once the data was collected it was known that the initial average value of 68 rose to 74 in cycle I and on cycle II rose to 84. The percentage of completion of new early learning reached 43%, in cycle I

How to cite:

Sulastri, S., (2022) Penerapan Model Arias Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Sunda Siswa SMA, *Syntax Idea*, 4(3), <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i3.1805>

E-ISSN:

2684-883X

Published by:

Ridwan Institute

increased to 63% and in cycle II rose to 89%. Results in cycle II are in line with the expectations of research success indicators therefore this research is not continued to the next cycle. With the acquisition of these data, it can be ascertained that the application of the ARIAS learning model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) in the implementation of the learning process is able to improve student learning outcomes so that the proposed hypothesis can be accepted and has been able to prove.

Keywords: *ARIAS learning model; Learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Kebutuhan itu sendiri ialah segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh manusia dan apabila tidak terpenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidupnya. Jadi, pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia ([Andesta, 2018](#)).

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya ([Herawan & Utami, 2016](#)).

Menurut ([Muhibbinsyah, 2010](#)) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Pendidikan juga berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran manusia untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ([Putri, 2016](#)).

Belajar adalah proses perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa ([Lestari, 2015](#)). Belajar merupakan tahapan-tahapan yang dijalani untuk mencapai perubahan baik dari segi pemahaman, pengetahuan maupun sikap. Hasil belajar adalah bukti pencapaian dari proses belajar yang telah dijalani peserta didik yang terlihat dari perubahan pemahamannya. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan perubahan keseluruhan untuk menjadi lebih baik dalam interaksinya dengan lingkungan dan berdasarkan pengalaman yang diterimanya ([Ginting, 2016](#)).

Menurut ([Praptinasari, 2012](#)) menyatakan bahwa: Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua. Faktor pertama berasal dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta sosial ekonomi. Faktor kedua berasal dari luar diri siswa yaitu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran mengacu pada efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Sunda, maka seorang guru perlu melakukan upaya strategis agar siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran secara mendalam. Penguasaan dan pemahaman tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar Bahasa Sunda yang tinggi. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Sunda adalah dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sesuai akan dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar tinggi ([Octavia, 2019](#)).

Menurut ([Praptinasari, 2012](#)) menyatakan: Model pembelajaran merupakan suatu pola atau suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction*) adalah model pembelajaran yang mencakup lima komponen yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ([Sufajar, Kurniawan, & Cahyani, 2021](#)). Kelima komponen dari model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction*) adalah *assurance* (kepercayaan diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat), *assessment* (evaluasi), dan *satisfaction* (kepuasan). Menurut ([Amri, Rahman, & Yuniarti, 2014](#)), bahwa:

"*Assurance* (kepercayaan diri) berhubungan dengan sikap percaya, keyakinan serta harapan untuk berhasil. *Relevance* (relevansi) berhubungan dengan kehidupan siswa, baik berupa pengalaman sekarang maupun pengalaman yang telah dimiliki serta berhubungan dengan kebutuhan karir yang akan datang. *Interest* (minat) berhubungan dengan minat siswa. *Assessment* (evaluasi) berhubungan dengan penilaian terhadap siswa yang merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran. *Satisfaction* (kepuasan) adalah *reinforcement* (penguatan) yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada diri siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran ([Herawan & Utami, 2016](#)).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sindangwangi mengenai hasil belajar Bahasa Sunda siswa kelas XI IPS, diperoleh data bahwa hasil belajar mereka belum memuaskan. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian karena memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan guru mata pelajaran Bahasa Sunda yaitu nilai 75.

Pada observasi pra penelitian yang dilakukan juga ditemukan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Sunda masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran masih berlangsung satu arah dan hanya terpusat pada guru (*teacher center*). Hal tersebut berdampak pada siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

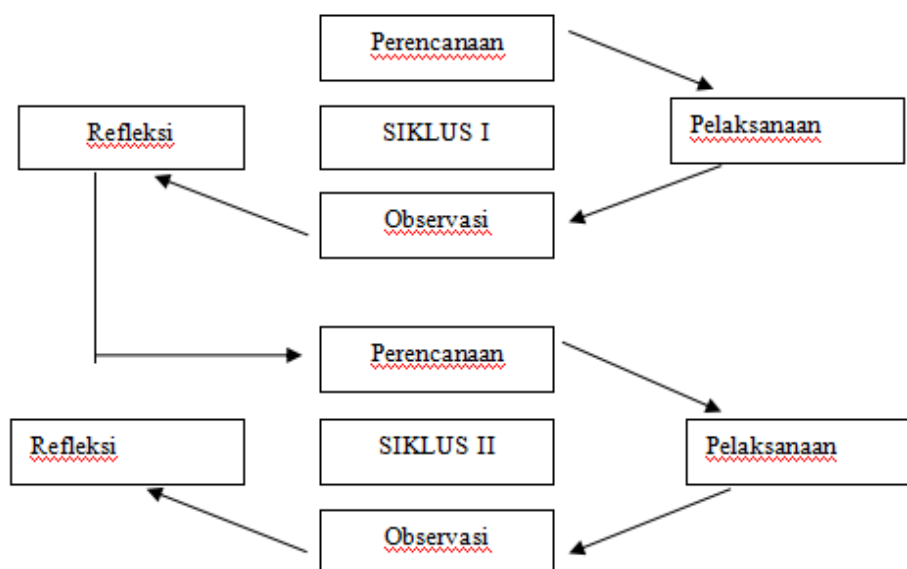
Faktanya guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi kurang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru belum tepat dan kurang bervariasi dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa cenderung memperoleh hasil belajar rendah. Guru juga terfokus pada target waktu yang

ditetapkan yang mengharuskan guru untuk dapat menyampaikan seluruh materi pembelajaran, sehingga guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran (Riyana & Pd, 2020).

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Sunda Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sindangwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research.



Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti alur gambar yang dirujuk yaitu pada awalnya tindakan siklus I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih ada masalah.

Langkah-langkah atau prosedur dari penelitian ini tidak bisa dilepaskan dengan keilmuan para ahli yang memelopori Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Dalam pelaksanaannya di lapangan mengikuti alur gambar yang dirujuk yaitu pada awalnya tindakan daur I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-

langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih ada masalah.

Hasil dan Pembahasan

◆ SIKLUS I

Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Siklus I

Tabel 1
hasil belajar siswa

Jumlah	2600
Rata-rata (Mean)	74
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75
Jumlah siswa yang mesti diremedial	13
Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan	22
Presentase ketuntasan belajar (%)	63%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I adalah 74 dengan presentase ketuntasan 63%.

◆ SIKLUS II

Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Siklus II

Tabel 2
hasil belajar siswa

Jumlah	2600
Rata-rata (Mean)	84
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75
Jumlah siswa yang mesti diremedial	3
Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan	22
Presentase ketuntasan belajar (%)	89%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II adalah 84 dengan presentase ketuntasan 89%.

Kesimpulan

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) mampu membuat siswa belajar aktif, senang, dan mampu menggairahkan mereka untuk giat belajar, lebih berkonsentrasi, membuat daya pikir mereka lebih berkembang, dapat membuat suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memahami lebih dalam apa yang diajarkan

sehingga memperoleh hasil belajar sesuai harapan. Sehingga sangat efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran apabila mampu dilakukan dengan baik, begitu pula apabila guru mampu menerapkan teori yang benar sesuai model tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pencapaian siswa selama proses pembelajaran, yaitu dari data awal ada 20 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 11 siswa dan pada siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 68 naik menjadi 74 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 84. Presentase ketuntasan belajar awal yang baru mencapai 43%, pada siklus I meningkat menjadi 63% dan pada siklus II naik menjadi 89%.

BIBLIOGRAFI

- Amri, Mahardika, Rahman, Arif, & Yuniarti, Rahmi. (2014). Penyelesaian vehicle routing problem dengan menggunakan metode nearest neighbor (Studi kasus: mpt nganjuk distributor PT. Coca Cola). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 2(1), 128237. [Google Scholar](#)
- Andesta, Dian. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 82–97. [Google Scholar](#)
- Ginting, Paskahala Afrida. (2016). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Smk PGRI 8 Medan Tp 2016/2017*. Unimed. [Google Scholar](#)
- Herawan, H. Endang, & Utami, Nia Utami. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction (Arias) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Kuasi Ekperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon). *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Lestari, Indah. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Octavia, Shilphy Afiattresna. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Praptinasari, Sintaria. (2012). Pengaruh penerapan model pembelajaran assurance relevance interest assesment and satisfaction (arias) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas xi ipa sma al islam 1 Surakarta. [Google Scholar](#)
- Putri, Swara Kasih Kartini. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Kisaran Tahun

Penerapan Model *Arias* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa sunda Siswa SMA

Pelajaran 2015/2016. Unimed. [Google Scholar](#)

Riyana, Cepi, & Pd, M. (2020). Konsep pembelajaran online. *Modul Pembelajaran On-Line, 1*. [Google Scholar](#)

Sufajar, Arun, Kurniawan, Khaerudin, & Cahyani, Isah. (2021). Model Pembelajaran ARIAS (Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dalam Keterampilan Berbicara Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 87–94. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Sri Sulastri (2022)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

